

Analisis Stabilitas Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Devky Adelita Claudia

claudiadelita23@gmail.com

Sri Suyati*

sri-suyati@untagsmg.ac.id

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Rentang waktu penelitian adalah 3 tahun. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti utang terhadap ekuitas (*DER*), rasio utang terhadap aset (*DAR*), rasio lancar (*current ratio*), margin laba bersih (*NPM*), rasio perputaran aset (*TATO*), dan rasio pertumbuhan aset (*ACHANGE*) yang telah dihitung dan dianalisis dengan menggunakan analisis time series. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dan PT. Sekar Laut (SKLT) memiliki stabilitas yang paling baik, selain dapat meningkatkan kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan berbagai pemangku kepentingan, perusahaan tersebut juga menandakan bahwa mereka dapat menjaga kinerja keuangan mereka secara konsisten.

Kata Kunci: *Financial Stability Analysis, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Nett Profit Margin, Total Assets Turnover Ratio, ACHANGE.*

Abstract

This study aims to analyze the financial stability of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023. The research period is 3 years. The analysis used is quantitative analysis using financial ratios such as debt to equity (*DER*), debt to asset ratio (*DAR*), current ratio, net profit margin (*NPM*), asset turnover ratio (*TATO*), and asset growth ratio (*ACHANGE*) which have been calculated and analyzed using time series analysis. The results of the analysis of this study indicate that the companies PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) and PT. Sekar Laut (SKLT) have the best stability, in addition to being able to increase trust and long-term relationships with various stakeholders, these companies also indicate that they can maintain their financial performance consistently.

Keywords: *Financial Stability Analysis, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Nett Profit Margin, Total Assets Turnover Ratio, ACHANGE*

1. Pendahuluan

Stabilitas keuangan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan (Hulaemah, Ghiffari, dan Uzliawati 2024), mengungkapkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pendekatan seperti Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), dan Nilai Tambah Keuangan (FVA) juga memberikan perspektif yang berbeda mengenai kesehatan finansial dan penciptaan nilai bagi pemegang saham. (Zaki dan Challen 2023).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi stabilitas keuangan meliputi tata kelola perusahaan, seperti kepemilikan manajerial dan kehadiran komisaris independen, yang berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Pertumbuhan penjualan dan

efisiensi perputaran modal kerja juga merupakan penentu signifikan dari tekanan keuangan, dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dan perputaran modal kerja yang efisien mengurangi kemungkinan tekanan keuangan.

Stabilitas keuangan dinilai menggunakan beberapa rasio keuangan seperti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset, margin laba bersih, rasio perputaran aset, dan pertumbuhan aset. Rasio-rasio ini membantu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menilai struktur modal, dan mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Berikut perbandingan sub sektor industri manufaktur selama tiga tahun 2021-2023.

Tabel 1. Perbandingan sub sektor industri manufaktur selama tiga tahun 2021-2023

No	Sub sektor Industri Manufaktur	2021	2022	2023	Rata-rata
1	Makanan dan minuman	2,1	6,07	5,2	4,5
2	Kimia, Farmasi, dan obat-obatan tradisional	2	2,2	2,5	2,2
3	Transportasi	0,9	6,3	5,9	4,4
4	Barang Logam	-1,1	-3	-9,2	-4,4
5	Batu bara dan pengilangan	4	-18,1	-18,6	-10,9

Sumber : bps.go.id 2024

Data perbandingan sub sektor industri manufaktur selama periode 2021-2023 menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi rata-rata 4,5% terhadap produk domestik bruto. Meskipun sektor ini mengalami kenaikan pada tahun 2022, terjadi penurunan di tahun berikutnya, yang menandakan adanya ketidakstabilan keuangan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan. Penelitian ini, menganalisis rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset, rasio margin laba bersih, rasio perputaran aset, rasio pertumbuhan aset untuk menilai stabilitas keuangan suatu perusahaan. Setiap rasio memiliki peran yang spesifik dan penting dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan.

2. Deskripsi Kasus dan Telaah Pustaka

Kajian Kasus

Penelitian ini menganalisis stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Fokusnya adalah pada tantangan keuangan industri ini, termasuk tekanan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir seperti penurunan likuiditas dan peningkatan rasio utang. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi berbagai rasio keuangan terhadap stabilitas keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan stabilitas tersebut di tengah kondisi industri yang menantang.

Stabilitas Keuangan

Definisi stabilitas keuangan adalah kondisi di mana sistem keuangan termasuk pasar, institusi, dan infrastruktur keuangan berfungsi dengan baik tanpa gangguan besar yang dapat mengganggu arus uang, kredit, atau likuiditas (Wulandari et al, 2024). Sistem keuangan yang stabil sangat penting untuk alokasi modal, pelaksanaan pembayaran, dan redistribusi risiko, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi (Salimah dan wahyuningsih, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan meliputi :

1. Kebijakan Moneter, tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral dapat mempengaruhi inflasi, nilai tukar, dan stabilitas sistem perbankan.
2. Kebijakan Fiskal, pengeluaran dan pendapatan pemerintah mempengaruhi defisit anggaran, utang publik, dan kepercayaan pasar.
3. Kondisi Ekonomi Global, ketidakstabilan di pasar global, termasuk krisis ekonomi di negara lain, harga komoditas yang fluktuatif, atau perubahan kebijakan perdagangan internasional, dapat mempengaruhi stabilitas keuangan domestik.
4. Stabilitas Sistem Perbankan, kesehatan finansial bank sangat penting. Jika bank memiliki neraca yang tidak sehat atau mengalami kesulitan likuiditas, hal ini dapat menyebabkan krisis keuangan yang lebih luas.
5. Pasar Keuangan, volatilitas di pasar saham, obligasi, atau pasar mata uang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas keuangan secara keseluruhan.
6. Keseimbangan Eksternal, defisit neraca pembayaran atau ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan dapat mempengaruhi nilai tukar dan stabilitas ekonomi.
7. Perilaku Kredit dan Utang, tingkat utang yang tinggi, baik di sektor rumah tangga maupun perusahaan, dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mempengaruhi stabilitas keuangan jika terjadi penurunan ekonomi.
8. Regulasi dan Pengawasan Keuangan, regulasi yang baik dan pengawasan yang efektif oleh otoritas keuangan dapat mencegah penumpukan risiko dalam sistem keuangan, sehingga menjaga stabilitas.
9. Kepercayaan Investor dan Konsumen, tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor dan konsumen terhadap sistem keuangan dan ekonomi secara umum dapat mendukung stabilitas. Sebaliknya, penurunan kepercayaan dapat memicu arus modal keluar dan ketidakstabilan.
10. Risiko Sistemik, ini mencakup risiko yang berasal dari kegagalan institusi keuangan besar yang bisa merembet ke seluruh sistem keuangan, atau dari kejutan eksternal yang besar seperti krisis politik atau bencana alam.

Ukuran Stabilitas Keuangan Adrian, Borowiecki, dan Tepper (2022) ;Nicolchuk, Nebzyskyi, dan Savchuk (2023)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Utang pada Ekuitas (*Debt to equity Ratio*)
3. Rasio Utang pada Aset (*Debt to Assets Ratio*)
4. Rasio Laba pada Penjualan (*Profit Margin Ratio*)
5. Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover Ratio*)

6. Rasio Pertumbuhan Aset (*ACHANGE*)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2023 sebanyak 95 perusahaan dan hanya 67 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun pengamatan. Sampel dalam penelitian ini akan dipilih menggunakan metode pengambilan sampling jenuh. bersumber pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan secara online pada website resmi idx. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 hingga selesai.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji, data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan digunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset, margin laba bersih, rasio perputaran aset ,pertumbuhan aset. Ukuran Stabilitas Keuangan Adrian, Borowiecki, dan Tepper (2022) ;Nikolchuk, Nebzyskyi, dan Savchuk (2023)

4. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Rasio Lancar

Tabel 2. Hasil Penelitian Rasio Lancar >2,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023

No	Kode	Current Ratio >2,5			Rata-Rata	Standar Industri = 2,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	AALI	3,3	3,6	1,8	2,9	Cukup Baik
2	ADES	3,1	3,2	4,1	3,5	Cukup Baik
3	BISI	7,1	8,8	7,3	7,8	Cukup Baik
4	BOBA	7,3	2,0	2,5	3,9	Cukup Baik
5	CAMP	13,3	10,7	6,4	10,1	Cukup Baik
6	CEKA	4,8	10,0	7,3	7,3	Cukup Baik
7	CMRY	5,7	4,4	4,3	4,8	Cukup Baik
8	DLTA	4,8	4,6	4,9	4,8	Cukup Baik
9	DPUM	4,1	4,8	2,1	3,6	Cukup Baik
10	ICBP	1,8	3,1	3,5	2,8	Cukup Baik
11	IPPE	20,1	13,3	11,0	14,8	Cukup Baik
12	KEJU	2,8	4,2	4,0	3,7	Cukup Baik
13	LSIP	6,2	7,2	9,5	7,6	Cukup Baik
14	MYOR	2,3	2,6	3,7	2,9	Cukup Baik
15	STTP	4,2	4,9	7,0	5,3	Cukup Baik
16	ULTJ	3,1	3,2	6,2	4,2	Cukup Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)



Hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio sesuai standar industri manufaktur (1,5 – 2,5) selama periode 2021 hingga 2023.

Tabel 3. Hasil Penelitian Rasio Lancar 1,5 – 2,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023

No	Kode	Current Ratio 1,5 – 2,5			Rata-Rata	Standart Industri = 2,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	AGAR	2,3	1,8	1,8	1,9	Baik
2	CLEO	1,5	1,8	1,2	1,5	Baik
3	COCO	2,0	1,9	2,7	2,2	Baik
4	CPIN	2,0	1,8	1,6	1,8	Baik
5	CSRA	2,2	2,0	1,7	2,0	Baik
6	DSFI	1,5	1,9	1,9	1,8	Baik
7	GOOD	1,5	1,7	1,8	1,7	Baik
8	HOKI	1,6	3,3	1,7	2,2	Baik
9	IKAN	1,8	1,9	1,8	1,8	Baik
10	INDF	1,3	1,8	1,9	1,7	Baik
11	JPFA	2,0	1,8	1,6	1,8	Baik
12	OILS	2,0	1,7	1,3	1,7	Baik
13	PGUN	1,1	1,5	1,8	1,5	Baik
14	PSGO	2,3	2,0	2,8	2,4	Baik
15	ROTI	2,7	2,1	1,7	2,2	Baik
16	SKLT	1,8	1,6	2,1	1,8	Baik
17	SSMS	2,4	1,0	1,1	1,5	Baik
18	STAA	1,8	2,6	2,1	2,2	Baik
19	TAPG	1,5	1,8	1,2	1,5	Baik
20	TGKA	2,3	2,1	2,0	2,1	Baik
21	WAPO	2,2	2,1	1,4	1,9	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio lancar rendah di bawah 1,5 selama periode 2021 hingga 2023.

Tabel 4. Hasil Penelitian Rasio Lancar <1,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023

No	Kode	Current Ratio <1,5			Rata-Rata	Standart Industri = 2,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	AISA	0,8	0,7	0,8	0,7	Tidak Baik
2	ALTO	0,8	0,8	0,8	0,8	Tidak Baik
3	ANDI	1,4	1,5	0,6	1,2	Tidak Baik
4	ANJT	1,6	1,5	1,0	1,4	Tidak Baik
5	BEEF	0,3	0,2	0,4	0,3	Tidak Baik
6	BTEK	0,4	0,3	0,2	0,3	Tidak Baik
7	BUDI	1,2	1,3	1,4	1,3	Tidak Baik
8	BWPT	0,6	0,6	0,4	0,5	Tidak Baik
9	CPRO	0,9	1,1	1,1	1,0	Tidak Baik
10	DSNG	1,3	1,1	1,0	1,1	Tidak Baik
11	ENZO	1,5	1,5	1,3	1,4	Tidak Baik
12	FAPA	1,4	0,9	0,7	1,0	Tidak Baik
13	FISH	1,3	1,4	1,4	1,4	Tidak Baik
14	FOOD	0,6	0,5	1,0	0,7	Tidak Baik

No	Kode	Current Ratio <1,5			Rata-Rata	Standart Industri = 2,5 Ket
		2021	2022	2023		
15	GZCO	0,9	1,0	1,7	1,2	Tidak Baik
16	JAWA	0,3	0,4	0,5	0,4	Tidak Baik
17	MAIN	1,3	1,2	1,2	1,2	Tidak Baik
18	MGRO	1,0	1,0	0,8	1,0	Tidak Baik
19	MLBI	0,7	0,8	0,9	0,8	Tidak Baik
20	PMMP	1,2	1,2	1,2	1,2	Tidak Baik
21	PSDN	0,6	0,5	0,2	0,4	Tidak Baik
22	SGRO	1,1	1,3	0,9	1,1	Tidak Baik
23	SIMP	1,0	1,1	1,1	1,1	Tidak Baik
24	SIPD	1,1	0,9	1,1	1,0	Tidak Baik
25	SKBM	1,3	1,4	1,6	1,4	Tidak Baik
26	TAYS	1,1	0,8	0,8	0,9	Tidak Baik
27	TBLA	1,5	1,2	1,4	1,4	Tidak Baik
28	UNSP	0,1	0,1	0,1	0,1	Tidak Baik
29	WMPP	1,5	0,9	0,8	1,0	Tidak Baik
30	WMUU	1,7	0,6	0,6	1,0	Tidak Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* atau DER)

Tabel 5. Hasil Penelitian Rasio Utang Terhadap Ekuitas >1,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di 2021BEI – 2023

No	Kode	DER >1,5			Rata-Rata	Standart Industri = 0,5-1,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	MAIN	1,7	1,8	1,6	1,7	Tidak baik
2	MLBI	1,7	2,1	1,4	1,8	Tidak baik
3	FISH	2,3	1,8	1,7	1,9	Tidak baik
4	ALTO	2,0	1,9	2,0	2,0	Tidak baik
5	TAYS	1,8	1,8	2,3	2,0	Tidak baik
6	WMPP	1,3	1,9	3,1	2,1	Tidak baik
7	BTEK	1,7	2,4	2,7	2,3	Tidak baik
8	TBLA	2,2	2,5	2,2	2,3	Tidak baik
9	SIPD	2,0	3,3	1,8	2,3	Tidak baik
10	SSMS	1,3	1,2	4,9	2,5	Tidak baik
11	PMMP	2,6	2,7	2,7	2,7	Tidak baik
12	MGRO	1,6	3,0	4,1	2,9	Tidak baik
13	BWPT	4,9	5,0	3,6	4,5	Tidak baik
14	PSDN	13,6	17,0	1,3	10,6	Tidak baik
15	JAWA	15,0	29,3	2,7	15,7	Tidak baik
16	UNSP	-2,2	-1,8	-1,8	-1,9	Tidak baik
17	BEEF	-4,9	-3,3	3,9	-1,4	Tidak baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas (0,5 - 1,5) selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk mendanai aset-asetnya, yang umumnya dianggap sebagai tingkat yang seimbang antara risiko dan keuntungan.

Tabel 6. Hasil Penelitian Rasio Utang Terhadap Ekuitas 0,5 - 1,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023 Management & Accountancy in Practice Journal

DOI: <https://doi.org/10.56444/sa.v13i2.2084>



No	Kode	DER 0,5 – 1,5			Rata-Rata	Standart Industri = 0,5 – 1,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	AGAR	0,7	0,9	0,8	0,8	Baik
2	AISA	1,4	1,3	0,9	1,2	Baik
3	ANDI	0,9	0,9	1,1	1,0	Baik
4	ANJT	0,5	0,4	0,4	0,5	Baik
5	BUDI	1,2	1,2	1,1	1,1	Baik
6	COCO	0,7	1,4	2,5	1,5	Baik
7	CPIN	0,4	0,5	0,5	0,5	Baik
8	CPRO	1,3	1,1	1,0	1,1	Baik
9	CSRA	1,2	0,9	0,7	0,9	Baik
10	DPUM	1,2	1,4	1,8	1,5	Baik
11	DSFI	0,9	0,7	0,6	0,7	Baik
12	DSNG	1,0	0,9	0,8	0,9	Baik
13	ENZO	0,9	1,0	1,3	1,0	Baik
14	FAPA	0,2	1,2	1,1	0,8	Baik
15	FOOD	1,4	1,5	1,4	1,4	Baik
16	GOOD	1,2	1,2	0,9	1,1	Baik
17	GZCO	0,9	0,8	0,8	0,8	Baik
18	ICBP	1,2	1,0	0,9	1,0	Baik
19	IKAN	0,8	0,7	0,9	0,8	Baik
20	INDF	1,1	0,9	0,9	1,0	Baik
21	JPFA	1,2	1,4	1,4	1,3	Baik
22	MYOR	0,8	0,7	0,6	0,7	Baik
23	OILS	0,7	0,9	0,1	0,6	Baik
24	PGUN	0,6	0,6	0,6	0,6	Baik
25	PSGO	1,6	1,5	0,9	1,3	Baik
26	ROTI	0,5	0,5	0,6	0,6	Baik
27	SGRO	1,1	1,0	0,8	1,0	Baik
28	SIMP	0,8	0,7	0,6	0,7	Baik
29	SKBM	1,0	0,9	0,7	0,9	Baik
30	SKLT	0,6	0,7	0,6	0,7	Baik
31	STAA	0,9	0,5	0,4	0,6	Baik
32	TGKA	0,9	1,0	1,1	1,0	Baik
33	WAPO	0,3	0,4	0,9	0,5	Baik
34	WMUU	0,9	1,3	1,5	1,2	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas sangat rendah dibawah 0,5 selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang kecil dibandingkan dengan ekuitas, yang umumnya dianggap lebih stabil.

Tabel 7. Hasil Penelitian Rasio Utang Terhadap Ekuitas <0,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023

No	Kode	DER			Rata-Rata	Standart Industri = 0,5 – 1,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	AALI	0,4	0,3	0,3	0,3	Baik
2	ADES	0,4	0,2	0,0	0,2	Baik
3	BISI	0,1	0,1	0,1	0,1	Baik
4	BOBA	0,1	0,2	0,2	0,1	Baik

No	Kode	DER			Rata-Rata	Standart Industri = 0,5 – 1,5 Ket
		2021	2022	2023		
5	CAMP	0,1	0,1	0,1	0,1	Baik
6	CEKA	0,2	0,1	0,2	0,2	Baik
7	CLEO	0,3	0,4	0,5	0,4	Baik
8	CMRY	0,2	0,2	0,2	0,2	Baik
9	DLTA	0,3	0,3	0,3	0,3	Baik
10	HOKI	0,5	0,2	0,6	0,4	Baik
11	IPPE	0,02	0,03	0,1	0,03	Baik
12	KEJU	0,3	0,2	0,2	0,3	Baik
13	LSIP	0,2	0,1	0,1	0,1	Baik
14	STTP	0,2	0,2	0,1	0,2	Baik
15	TAPG	0,6	0,4	0,2	0,4	Baik
16	ULTJ	0,4	0,3	0,1	0,3	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 8. Hasil Penelitian Rasio Utang Terhadap Aset > 0,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di 2021BEI – 2023

No	Kode	DAR > 0,5			Rata-Rata	Standart Industri = 0,3 – 0,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	ALTO	0,67	0,66	0,67	0,7	Tidak Baik
2	BEEF	1,26	1,43	0,80	1,2	Tidak Baik
3	BTEK	0,63	0,71	0,73	0,7	Tidak Baik
4	BWPT	0,83	0,83	0,78	0,8	Tidak Baik
5	COCO	0,41	0,58	0,72	0,6	Tidak Baik
6	DPUM	0,55	0,57	0,64	0,6	Tidak Baik
7	FISH	0,70	0,64	0,64	0,7	Tidak Baik
8	FOOD	0,59	0,59	0,58	0,6	Tidak Baik
9	JAWA	0,94	0,97	0,73	0,9	Tidak Baik
10	JPFA	0,54	0,58	0,58	0,6	Tidak Baik
11	MAIN	0,62	0,64	0,61	0,6	Tidak Baik
12	MGRO	0,61	0,75	0,81	0,7	Tidak Baik
13	MLBI	0,62	0,68	0,59	0,6	Tidak Baik
14	PMMP	0,72	0,73	0,73	0,7	Tidak Baik
15	PSDN	0,93	0,94	0,57	0,8	Tidak Baik
16	PSGO	0,62	0,59	0,46	0,6	Tidak Baik
17	SIPD	0,67	0,76	0,64	0,7	Tidak Baik
18	SSMS	0,56	0,54	0,83	0,6	Tidak Baik
19	TAYS	0,65	0,65	0,70	0,7	Tidak Baik
20	TBLA	0,69	0,71	0,68	0,7	Tidak Baik
21	UNSP	1,83	2,31	2,30	2,1	Tidak Baik
22	WMPP	0,57	0,65	0,76	0,7	Tidak Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap aset sedang (0,3 - 0,5) selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang relatif seimbang dan mampu mengelola utang dengan efisien.

Tabel 9. Hasil Penelitian Rasio Utang Terhadap Aset 0,3 – 0,5 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di 2021BEI – 2023

Management & Accountancy in Practice Journal

DOI: <https://doi.org/10.56444/sa.v13i2.2084>



No	Kode	DAR 0,3 -0,5			Rata-Rata	Standart Industri = 0,3 – 0,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	AALI	0,31	0,24	0,22	0,3	Baik
2	AGAR	0,40	0,46	0,46	0,4	Baik
3	AISA	0,58	0,57	0,48	0,5	Baik
4	ANDI	0,48	0,46	0,52	0,5	Baik
5	ANJT	0,34	0,30	0,31	0,3	Baik
6	BUDI	0,54	0,54	0,52	0,5	Baik
7	CLEO	0,26	0,30	0,34	0,3	Baik
8	CPIN	0,29	0,34	0,34	0,3	Baik
9	CPRO	0,56	0,53	0,50	0,5	Baik
10	CSRA	0,55	0,48	0,39	0,5	Baik
11	DSFI	0,46	0,40	0,39	0,4	Baik
12	DSNG	0,49	0,47	0,45	0,5	Baik
13	ENZO	0,46	0,49	0,56	0,5	Baik
14	FAPA	0,06	0,55	0,53	0,4	Baik
15	GOOD	0,55	0,54	0,47	0,5	Baik
16	GZCO	0,47	0,44	0,45	0,5	Baik
17	HOKI	0,32	0,18	0,37	0,3	Baik
18	ICBP	0,54	0,50	0,48	0,5	Baik
19	IKAN	0,45	0,42	0,48	0,5	Baik
20	INDF	0,52	0,48	0,46	0,5	Baik
21	MYOR	0,43	0,42	0,36	0,4	Baik
22	OILS	0,41	0,48	0,06	0,3	Baik
23	PGUN	0,38	0,39	0,37	0,4	Baik
24	ROTI	0,32	0,35	0,39	0,4	Baik
25	SGRO	0,53	0,49	0,45	0,5	Baik
26	SIMP	0,45	0,41	0,38	0,4	Baik
27	SKBM	0,50	0,47	0,42	0,5	Baik
28	SKLT	0,39	0,43	0,36	0,4	Baik
29	STAA	0,47	0,34	0,28	0,4	Baik
30	TAPG	0,37	0,28	0,18	0,3	Baik
31	TGKA	0,48	0,51	0,52	0,5	Baik
32	WAPO	0,25	0,27	0,46	0,3	Baik
33	WMUU	0,47	0,56	0,60	0,5	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Hasil penelitian perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap aset sangat rendah, yaitu antara 0 hingga 0,2 selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang relatif kecil dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya.

Tabel 10. Hasil Penelitian Rasio Utang Terhadap Aset 0 – 0,2 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021 – 2023

No	Kode	DAR 0 – 0,2			Rata-Rata	Standart Industri = 0,3 – 0,5 Ket
		2021	2022	2023		
1	ADES	0,26	0,19	0,00	0,2	Baik
2	BISI	0,13	0,11	0,12	0,1	Baik
3	BOBA	0,06	0,16	0,14	0,1	Baik
4	CAMP	0,11	0,12	0,12	0,1	Baik
5	CEKA	0,18	0,10	0,13	0,1	Baik

No	Kode	DAR 0 – 0,2			Rata-Rata	Standart Industri = 0,3 – 0,5 Ket
		2021	2022	2023		
6	CMRY	0,16	0,16	0,16	0,2	Baik
7	DLTA	0,23	0,23	0,23	0,2	Baik
8	IPPE	0,02	0,03	0,05	0,03	Baik
9	KEJU	0,24	0,18	0,19	0,2	Baik
10	LSIP	0,14	0,12	0,09	0,1	Baik
11	STTP	0,16	0,14	0,12	0,1	Baik
12	ULTJ	0,31	0,21	0,11	0,2	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Rasio laba pada penjualan (*Profit Margin Ratio*)

Tabel 11. Hasil Penelitian Rasio Laba Pada Penjualan $\geq 5\%$ Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di 2021BEI – 2023

No	Kode	NPM $\geq 5\%$			Rata-Rata	Standart Industri 5-15% Ket
		2021	2022	2023		
1	TBLA	5%	5%	4%	5%	Baik
2	GOOD	5%	4%	6%	5%	Baik
3	SKLT	6%	5%	4%	5%	Baik
4	CPIN	7%	5%	4%	5%	Baik
5	AALI	3%	8%	5%	5%	Baik
6	SIMP	5%	7%	5%	5%	Baik
7	INDF	8%	6%	7%	7%	Baik
8	MYOR	4%	6%	10%	7%	Baik
9	SSMS	3%	16%	5%	8%	Baik
10	ANJT	15%	8%	1%	8%	Baik
11	ROTI	9%	11%	9%	9%	Baik
12	ICBP	11%	7%	10%	10%	Baik
13	FAPA	11%	15%	3%	10%	Baik
14	IPPE	10%	10%	11%	10%	Baik
15	DSNG	10%	13%	9%	11%	Baik
16	CAMP	10%	11%	11%	11%	Baik
17	KEJU	14%	11%	8%	11%	Baik
18	CPRO	28%	5%	4%	12%	Baik
19	PSDN	-10%	-6%	54%	12%	Baik
20	PGUN	8%	17%	12%	13%	Baik
21	BOBA	24%	9%	10%	14%	Baik
22	SGRO	15%	19%	9%	14%	Baik
23	CLEO	16%	12%	15%	14%	Baik
24	ULTJ	19%	13%	14%	15%	Baik
25	STTP	15%	13%	19%	15%	Baik
26	STAA	18%	18%	13%	17%	Baik
27	CMRY	19%	17%	16%	17%	Baik
28	PSGO	12%	13%	27%	17%	Baik
29	LSIP	23%	23%	18%	21%	Baik
30	BISI	19%	22%	26%	22%	Baik
31	TAPG	18%	32%	19%	23%	Baik
32	CSRA	29%	26%	17%	24%	Baik
33	ADES	26%	28%	26%	27%	Baik
34	DLTA	28%	30%	27%	28%	Baik

No	Kode	NPM \geq 5%			Rata-Rata	Standart Industri 5-15% Ket
		2021	2022	2023		
35	MLBI	27%	30%	32%	30%	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Hasil penelitian rasio laba pada penjualan dengan rasio dibawah 5% yang menjadi tanda bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan penjualan yang cukup tinggi untuk menutupi biaya tetap dan variabelnya.

Tabel 12. Hasil Penelitian Rasio Laba Pada Penjualan <5% Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di 2021 BEI – 2023

No	Kode	NPM <5%			Rata-Rata	Standart Industri 5-15% Ket
		2021	2022	2023		
1	BEEF	-127%	-239%	9%	-119%	Tidak Baik
2	BTEK	-72%	-68%	-74%	-72%	Tidak Baik
3	WMPP	4%	-7%	-97%	-33%	Tidak Baik
4	JAWA	-21%	-31%	-34%	-29%	Tidak Baik
5	DPUM	-46%	-6%	-15%	-23%	Tidak Baik
6	WMUU	7%	0%	-65%	-20%	Tidak Baik
7	FOOD	-14%	-22%	-18%	-18%	Tidak Baik
8	BWPT	-48%	0%	4%	-14%	Tidak Baik
9	ANDI	-1%	-3%	-25%	-10%	Tidak Baik
10	COCO	4%	2%	-29%	-8%	Tidak Baik
11	ALTO	-2%	-4%	-9%	-5%	Tidak Baik
12	TAYS	2%	2%	-8%	-1%	Tidak Baik
13	SIPD	0%	-4%	0%	-1%	Tidak Baik
14	MGRO	1%	0%	-3%	-1%	Tidak Baik
15	WAPO	-1%	-1%	0%	-1%	Tidak Baik
16	AISA	1%	-3%	1%	-1%	Tidak Baik
17	ENZO	1%	0%	-1%	0%	Tidak Baik
18	AGAR	1%	0%	0%	0%	Tidak Baik
19	MAIN	1%	0%	1%	0%	Tidak Baik
20	HOKI	1%	0%	0%	0%	Tidak Baik
21	SKBM	1%	2%	0%	1%	Tidak Baik
22	OILS	2%	1%	1%	1%	Tidak Baik
23	IKAN	1%	2%	1%	1%	Tidak Baik
24	FISH	2%	2%	2%	2%	Tidak Baik
25	BUDI	2%	3%	3%	3%	Tidak Baik
26	DSFI	3%	4%	2%	3%	Tidak Baik
27	JPFA	5%	3%	2%	3%	Tidak Baik
28	PMMP	5%	4%	0%	3%	Tidak Baik
29	CEKA	3%	4%	2%	3%	Tidak Baik
30	TGKA	4%	4%	3%	4%	Tidak Baik
31	UNSP	3%	5%	3%	4%	Tidak Baik
32	GZCO	2%	10%	0%	4%	Tidak Baik

Rasio Perputaran Aset

Tabel 13. Hasil Penelitian Rasio Perputaran Aset \geq 1 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021 – 2023

No	Kode	ATR \geq 1			Rata-Rata	Standart Industri = 1 - 2 Ket
		2021	2022	2023		
1	CMRY	0,7	1,0	1,1	1,0	Baik
2	CAMP	0,9	1,1	1,0	1,0	Baik
3	STTP	1,1	1,1	0,9	1,0	Baik
4	ULTJ	0,9	1,0	1,1	1,0	Baik
5	FOOD	0,9	0,9	1,5	1,1	Baik
6	HOKI	0,9	1,1	1,2	1,1	Baik
7	BUDI	1,1	1,1	1,2	1,1	Baik
8	CPRO	1,2	1,2	1,3	1,3	Baik
9	KEJU	1,4	1,2	1,2	1,3	Baik
10	PSDN	1,2	0,9	1,8	1,3	Baik
11	MYOR	1,4	1,4	1,3	1,4	Baik
12	DSFI	1,3	1,4	1,4	1,4	Baik
13	GOOD	1,3	1,4	1,4	1,4	Baik
14	CPIN	1,5	1,4	1,5	1,5	Baik
15	SKLT	1,5	1,5	1,4	1,5	Baik
16	JPFA	1,6	1,5	1,5	1,5	Baik
17	AGAR	0,3	2,7	2,2	1,8	Baik
18	SKBM	2,0	1,9	1,5	1,8	Baik
19	SSMS	3,8	0,8	0,9	1,8	Baik
20	MAIN	1,7	1,9	2,2	1,9	Baik
21	SIPD	1,9	2,0	1,9	1,9	Baik
22	ENZO	3,8	1,6	1,4	2,3	Baik
23	FISH	2,4	3,4	2,9	2,9	Baik
24	MGRO	4,0	2,9	2,0	3,0	Baik
25	OILS	2,9	3,3	3,0	3,0	Baik
26	TGKA	3,5	3,1	3,1	3,2	Baik
27	WAPO	3,2	3,4	3,2	3,2	Baik
28	CEKA	3,2	3,6	3,3	3,4	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Perusahaan lainnya yang diteliti beberapa memiliki hasil rasio dibawah 1 yang menunjukkan penggunaan aset yang kurang efisien dan potensi modal yang terkunci dalam aset tidak produktif atau inventaris yang tinggi.

Tabel 14. Hasil Penelitian Rasio Perputaran Aset <1 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021 – 2023

No	Kode	ATR < 1			Rata-Rata	Standart Industri = 1 - 2 Ket
		2021	2022	2023		
1	BTEK	0,04	0,05	0,04	0,04	Tidak Baik
2	IPPE	0,1	0,1	0,1	0,1	Tidak Baik
3	JAWA	0,2	0,3	0,2	0,3	Tidak Baik
4	PGUN	0,2	0,4	0,3	0,3	Tidak Baik
5	GZCO	0,3	0,4	0,3	0,3	Tidak Baik
6	ALTO	0,3	0,4	0,3	0,3	Tidak Baik
7	BWPT	0,2	0,4	0,4	0,3	Tidak Baik
8	ADES	0,2	0,8	0,1	0,3	Tidak Baik
9	LSIP	0,4	0,4	0,3	0,4	Tidak Baik
10	BEEF	0,2	0,1	0,9	0,4	Tidak Baik
11	ANJT	0,4	0,4	0,4	0,4	Tidak Baik

No	Kode	ATR <1			Rata-Rata	Standart Industri = 1 - 2 Ket
		2021	2022	2023		
12	DPUM	0,1	0,5	0,8	0,5	Tidak Baik
13	PSGO	0,5	0,5	0,5	0,5	Tidak Baik
14	SIMP	0,5	0,5	0,5	0,5	Tidak Baik
15	CSRA	0,5	0,5	0,5	0,5	Tidak Baik
16	COCO	0,6	0,6	0,3	0,5	Tidak Baik
17	FAPA	0,4	0,6	0,6	0,5	Tidak Baik
18	ICBP	0,5	0,6	0,6	0,5	Tidak Baik
19	AALI	0,2	0,7	0,7	0,5	Tidak Baik
20	SGRO	0,5	0,6	0,6	0,5	Tidak Baik
21	DLTA	0,5	0,6	0,6	0,6	Tidak Baik
22	DSNG	0,5	0,6	0,6	0,6	Tidak Baik
23	TAPG	0,5	0,6	0,6	0,6	Tidak Baik
24	INDF	0,6	0,6	0,6	0,6	Tidak Baik
25	PMMP	0,6	0,6	0,6	0,6	Tidak Baik
26	UNSP	0,5	0,9	0,5	0,6	Tidak Baik
27	BISI	0,6	0,7	0,6	0,6	Tidak Baik
28	WMPP	1,1	0,7	0,2	0,7	Tidak Baik
29	ANDI	0,7	0,7	0,6	0,7	Tidak Baik
30	TBLA	0,8	0,7	0,6	0,7	Tidak Baik
31	AISA	0,2	1,0	0,9	0,7	Tidak Baik
32	BOBA	0,5	0,7	0,9	0,7	Tidak Baik
33	TAYS	0,8	0,8	0,6	0,8	Tidak Baik
34	WMUU	1,3	0,9	0,1	0,8	Tidak Baik
35	STAA	1,0	0,9	0,8	0,9	Tidak Baik
36	ROTI	0,8	1,0	1,0	0,9	Tidak Baik
37	CLEO	0,8	1,0	0,9	0,9	Tidak Baik
38	MLBI	0,8	0,9	1,0	0,9	Tidak Baik
39	IKAN	0,9	0,9	1,0	0,9	Tidak Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Rasio pertumbuhan asset

Tabel 15. Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan Aset $\geq 5\%$ Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021 – 2023

No	Kode	ACHANGE $\geq 5\%$			Rata-Rata	Standart Industri = 5-15% Ket
		2021	2022	2023		
1	MLBI	0,00	0,13	0,01	5%	Baik
2	MAIN	0,14	0,05	-0,04	5%	Baik
3	MYOR	0,01	0,11	0,07	6%	Baik
4	CEKA	0,08	0,01	0,09	6%	Baik
5	FISH	0,15	0,00	0,04	6%	Baik
6	KEJU	0,12	0,11	-0,04	6%	Baik
7	PSGO	0,09	0,10	0,01	7%	Baik
8	SIPD	0,07	0,08	0,08	8%	Baik
9	WMPP	0,38	0,07	-0,21	8%	Baik
10	STAA	0,13	0,16	-0,05	8%	Baik
11	CSRA	0,20	0,04	0,00	8%	Baik
12	PMMP	0,10	0,17	-0,01	9%	Baik
13	ENZO	0,08	0,06	0,12	9%	Baik

No	Kode	ACHANGE $\geq 5\%$			Rata-Rata	Standart Industri = 5-15%
		2021	2022	2023		
14	CPIN	0,12	0,11	0,03	9%	Baik
15	JPFA	0,09	0,13	0,04	9%	Baik
16	TBLA	0,08	0,11	0,09	9%	Baik
17	BISI	0,07	0,08	0,13	9%	Baik
18	TGKA	0,01	0,19	0,08	9%	Baik
19	PGUN	0,27	-0,06	0,09	10%	Baik
20	WAPO	0,08	-0,03	0,26	10%	Baik
21	TAYS	0,25	0,07	0,01	11%	Baik
22	IPPE	0,34	0,02	0,04	13%	Baik
23	STTP	0,12	0,15	0,16	14%	Baik
24	WMUU	0,39	0,15	-0,10	15%	Baik
25	SKLT	0,13	0,14	0,19	15%	Baik
26	CLEO	0,03	0,20	0,26	16%	Baik
27	MGRO	0,21	0,29	0,04	18%	Baik
28	COCO	0,29	0,24	0,08	20%	Baik
29	BOBA	0,62	0,10	0,07	26%	Baik
30	OILS	0,41	0,17	0,21	26%	Baik
31	CMRY	0,81	0,10	0,12	34%	Baik
32	ADES	0,06	0,38	0,92	45%	Baik

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Perusahaan yang diteliti beberapa memiliki hasil rasio dibawah 5% yang menunjukkan pertumbuhan aset yang sangat lambat atau hampir tidak ada perubahan.

Tabel 16. Hasil Penelitian Rasio Pertumbuhan Aset <5% Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021 – 2023

No	Kode	ACHANGE <5%			Rata-Rata	Standart Industri = 5-15%
		2021	2022	Ket		
1	PSDN	-0,08	0,00	-3,64	-124%	Tidak Baik
2	FOOD	-0,06	-0,04	-1,01	-37%	Tidak Baik
3	UNSP	0,08	-0,82	0,00	-24%	Tidak Baik
4	BWPT	-0,25	0,01	-0,20	-15%	Tidak Baik
5	ANDI	0,01	-0,09	-0,17	-8%	Tidak Baik
6	DPUM	-0,06	-0,02	-0,13	-7%	Tidak Baik
7	ULTJ	-0,18	0,00	0,02	-6%	Tidak Baik
8	ROTI	-0,06	-0,01	-0,05	-4%	Tidak Baik
9	ALTO	-0,02	-0,06	-0,04	-4%	Tidak Baik
10	SSMS	0,08	0,01	-0,18	-3%	Tidak Baik
11	AISA	-0,03	-0,07	0,01	-3%	Tidak Baik
12	BTEK	-0,01	-0,01	-0,02	-1%	Tidak Baik
13	DLTA	0,06	0,00	-0,08	-1%	Tidak Baik
14	GZCO	-0,05	0,01	0,03	0%	Tidak Baik
15	SIMP	0,02	0,00	-0,03	0%	Tidak Baik
16	CAMP	0,05	-0,07	0,01	0%	Tidak Baik
17	BEEF	-0,01	-0,10	0,11	0%	Tidak Baik
18	SKBM	0,10	0,04	-0,11	1%	Tidak Baik
19	SGRO	0,00	0,05	-0,02	1%	Tidak Baik
20	AALI	0,02	0,03	-0,01	1%	Tidak Baik
21	JAWA	0,02	0,01	0,02	2%	Tidak Baik
22	ANJT	0,04	0,02	0,00	2%	Tidak Baik

Management & Accountancy in Practice Journal

DOI: <https://doi.org/10.56444/sa.v13i2.2084>



No	Kode	ACHANGE <5%			Rata-Rata	Standart Industri = 5-15%
		2021	2022	Ket		
23	IKAN	-0,03	-0,03	0,11	2%	Tidak Baik
24	CPRO	0,02	0,06	0,00	3%	Tidak Baik
25	HOKI	0,08	-0,22	0,22	3%	Tidak Baik
26	DSFI	0,05	0,00	0,05	3%	Tidak Baik
27	FAPA	0,02	0,08	0,00	3%	Tidak Baik
28	TAPG	0,01	0,14	-0,05	4%	Tidak Baik
29	BUDI	0,01	0,06	0,05	4%	Tidak Baik
30	GOOD	0,03	0,08	0,01	4%	Tidak Baik
31	DSNG	-0,03	0,11	0,05	4%	Tidak Baik
32	INDF	0,09	0,01	0,03	4%	Tidak Baik
33	LSIP	0,08	0,05	0,01	4%	Tidak Baik
34	ICBP	0,12	-0,02	0,03	4%	Tidak Baik
35	AGAR	0,04	0,10	-0,01	4%	Tidak Baik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

Analisis Stabilitas Keuangan

Tabel 17. Hasil Analisis Stabilitas Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

No	Kode	Current Ratio	DER	DAR	NPM	ATR	ACHAN GE	STABILIT AS
1	AALI	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
2	ADES	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
3	AGAR	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
4	AISA	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
5	ALTO	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
6	ANDI	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
7	ANJT	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
8	BEEF	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
9	BISI	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
10	BOBA	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
11	BTEK	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
12	BUDI	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
13	BWPT	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
14	CAMP	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
15	CEKA	Cukup Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Stabil
16	CLEO	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil

No	Kode	Current Ratio	DER	DAR	NPM	ATR	ACHAN GE	STABILITAS
17	CMRY	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil
18	COO	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
19	CPIN	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	STABIL
20	CPRO	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
21	CSRA	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Cukup Stabil
22	DLTA	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
23	DPU M	Cukup Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
24	DSFI	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
25	DSNG	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
26	ENZO	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Stabil
27	FAPA	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
28	FISH	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Stabil
29	FOOD	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
30	GOOD	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Cukup Stabil
31	GZCO	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
32	HOKI	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
33	ICBP	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
34	IKAN	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
35	INDF	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
36	IPPE	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
37	JAWA	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
38	JPFA	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Stabil
39	KEJU	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil
40	LSIP	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
41	MAIN	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
42	MGR O	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Stabil
43	MLBI	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
44	MYOR	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil



No	Kode	Current Ratio	DER	DAR	NPM	ATR	ACHAN GE	STABILITAS
45	OILS	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil
46	PGUN	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Cukup Stabil
47	PMM P	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
48	PSDN	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
49	PSGO	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
50	ROTI	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
51	SGRO	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
52	SIMP	Tidak Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
53	SIPD	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Stabil
54	SKB M	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
55	SKLT	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	STABIL
56	SSMS	Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
57	STAA	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Cukup Stabil
58	STTP	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil
59	TAPG	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
60	TAYS	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
61	TBLA	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
62	TGK A	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil
63	ULTJ	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
64	UNSP	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Stabil
65	WAP O	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik	Cukup Stabil
66	WMP P	Tidak Baik	Tidak baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil
67	WMU U	Tidak Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Stabil

Sumber : www.idx.co.id (data diolah Peneliti, 2024)

4.2. Pembahasan

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CPIN dan SKLT memiliki rasio lancar yang relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam sektor ini. Kestabilan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang kuat dan mengelola aset lancar secara efektif.

Management & Accountancy in Practice Journal

DOI: <https://doi.org/10.56444/sa.v13i2.2084>



Temuan ini sejalan dengan penelitian Hulaemah, Ghiffari, dan Uzliawati (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman. CPIN dan SKLT berhasil mempertahankan rasio lancar yang sehat, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan mereka. Di sisi lain, penelitian ini juga berbeda dengan hasil Marthaningrum, Anggraeni, dan Adini (2024) yang menemukan bahwa efisiensi operasional dan likuiditas tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan di sektor ini.

Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan ekuitas untuk mendanai operasionalnya. CPIN dan SKLT berhasil menjaga rasio utang terhadap ekuitas pada tingkat yang terkendali selama 2021-2023, mengindikasikan kebijakan utang yang hati-hati dan kuatnya posisi ekuitas perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Riwayati dan Emanue (2024) serta Marthaningrum, Anggraeni, dan Adini (2024), yang menyimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam kasus CPIN dan SKLT, rendahnya ketergantungan pada utang berkontribusi terhadap stabilitas keuangan yang lebih kuat. Penemuan ini juga mendukung hasil penelitian Nikolchuk, Nebzytskyi, dan Savchuk (2023) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas.

Rasio utang terhadap aset mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian ini menunjukkan bahwa CPIN dan SKLT berhasil menjaga rasio utang terhadap aset pada tingkat yang aman, yang berarti kedua perusahaan ini lebih mengandalkan sumber pendanaan internal daripada utang eksternal.

Temuan ini mendukung penelitian Hulaemah, Ghiffari, dan Uzliawati (2024) yang menekankan pentingnya solvabilitas dalam menjaga stabilitas keuangan. CPIN dan SKLT menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi dengan menjaga utang pada tingkat yang rendah. Hal ini bertolak belakang dengan perusahaan lain dalam penelitian ini, yang cenderung memiliki rasio utang terhadap aset yang lebih tinggi dan cenderung mengalami penurunan stabilitas keuangan.

Margin laba bersih mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah semua biaya dikeluarkan. CPIN dan SKLT menunjukkan margin laba bersih yang konsisten dan stabil selama periode penelitian, mengindikasikan bahwa kedua perusahaan mampu menjaga profitabilitas mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Penemuan ini mendukung penelitian Nursamsi, Mira, dan Firman Syah (2024) yang menunjukkan bahwa biaya tetap dalam industri makanan dan minuman memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Dalam kasus CPIN dan SKLT, manajemen biaya yang efektif memungkinkan perusahaan tetap menjaga margin keuntungan yang stabil, berbeda dengan perusahaan lain yang mengalami fluktuasi margin akibat ketidakstabilan biaya produksi.

Rasio perputaran aset mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CPIN dan SKLT

memiliki rasio perputaran aset yang relatif tinggi dan stabil, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan asetnya untuk mencapai pendapatan yang optimal.

Penemuan ini mendukung hasil penelitian Hulaemah, Ghiffari, dan Uzliawati (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset. CPIN dan SKLT berhasil mempertahankan tingkat efisiensi operasional yang tinggi, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan lain yang memiliki rasio perputaran aset yang lebih rendah menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola aset dengan efektif, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan mereka.

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperluas operasinya dari waktu ke waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa CPIN dan SKLT mengalami pertumbuhan aset yang stabil selama periode penelitian, yang mencerminkan ekspansi bisnis yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas operasi.

Hasil ini mendukung temuan Ramadhina dan Hermawan (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang positif berkontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Pertumbuhan aset yang stabil pada CPIN dan SKLT menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi ekspansi yang berkelanjutan dan hati-hati, yang berkontribusi pada posisi keuangan yang kuat.

5. Simpulan

Hasil analisis terhadap 67 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan (54) mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil. Hanya 11 perusahaan yang dinilai cukup stabil, dan 2 perusahaan, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dan PT Sekar Laut (SKLT), secara konsisten mencapai stabilitas keuangan. Kedua perusahaan ini menonjol dalam hal manajemen utang, likuiditas, dan efisiensi dalam menghasilkan laba.

CPIN dan SKLT berhasil mempertahankan stabilitas keuangan mereka melalui pengelolaan rasio keuangan yang efektif, termasuk rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset, margin laba bersih, rasio perputaran aset, dan pertumbuhan aset. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola kewajiban jangka pendek, menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, serta menghasilkan laba yang konsisten.

Penelitian ini mendukung sebagian besar studi terdahulu yang menekankan pentingnya rasio keuangan dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai faktor utama stabilitas keuangan. Namun, ada perbedaan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa struktur modal yang seimbang dan manajemen utang yang efektif berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, margin laba bersih dan pertumbuhan aset juga berkontribusi signifikan terhadap

stabilitas keuangan. Implikasinya, keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan yang stabil akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan yang sehat, terutama di sektor makanan dan minuman yang menghadapi persaingan ketat dan tantangan ekonomi yang terus berubah.

6. Implikasi Manajerial

Hasil simpulan di atas maka saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu analisis lebih mendalam pada faktor-faktor internal dan eksternal, perluasan sampel penelitian, penggunaan metode analisis yang berbeda, pengaruh *ESG (Environmental, Social, And Governance)* dan penelitian selanjutnya bisa mencoba membandingkan perusahaan-perusahaan yang stabil dalam negeri dengan perusahaan dari sektor yang sama di tingkat internasional untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi.

References

- Abbana, Sharanam, and Ferina Marimuthu. 2023. “Financing of State-Owned Entities: Can the Trade-off Theory Explain the Debt Structure?” *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies* 3 (1): 62–78. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v3i1.1483>.
- Adekanmi Aderemi, Daniel, Philip Odewole Olowale, and Adeoye Ebunoluwa Tokunbo. 2022. “The Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Selected Listed Food and Beverage Firms in Nigeria.” *Kampala International University Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences* 3 (1): 325–45. <https://doi.org/10.59568/kijhus-2022-3-1-20>.
- Adrian, Tobias, Karol Jan Borowiecki, and Alexander Tepper. 2022. “A Leverage-Based Measure of Financial Stability.” *Journal of Financial Intermediation* 51 (1). <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2021.100907>.
- Ariawan, Ariawan, and Eka Zahra Solikahan. 2022. “Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory Dan Trade-off Theory.” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 3 (2): 121–36. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.84>.
- Aulia1, Vidella, and Efi Tajuroh Afiah. 2020. “Financial Stability , Financial Targets , Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Financial Stability , Financial Targets , Effective Monitoring Dan Rationalization Dan” 01 (01).
- Cahyaningdyah, Dwi. 2017. “Trade Off Theory Dan Kecepatan Penyesuaian Ke Arah Target Leverage.” *BISMA: Bisnis Dan Manajemen* 9 (2): 69–79. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/article/view/796>.
- Dewi Puspita, and Muchriana Muchran. 2023. “The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period.” *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 1 (4): 185–93. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i4.44>.
- Elvina Zahrah Ramadhina*, Dadang Hermawan, Noorsyah Adi Noeridha. 2024. “Pengaruh Fintech, Rasio Keuangan, Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Asia Tenggara Periode 2018-2022.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4 nomor 3: 427 – 438.
- Hedwigis Esti Riwayati, and Magdalena Permatasari Emanue. 2024. “Financial Performance



- Affecting Stock Prices of Food and Beverage Sub-Sector Companies in Indonesia.” *Management Research Studies Journal* 5 (1): 10–20. <https://doi.org/10.56174/mrsj.v5i1.646>.
- Hulaemah, Eem, Faisal Ghiffari, and Lia Uzliawati. 2024. “Analysis of Financial Ratio to Assets Financial Performance in Food and Beverage Sub Sector of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the Period 2019-2022.” *International Journal of Pertapsi* 2 (1): 40–48. <https://doi.org/10.9744/ijp.2.1.40-48>.
- Khoa, Bui Thanh, and Duy Tung Thai. 2021. “Capital Structure and Trade-Off Theory: Evidence from Vietnam.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (1): 045–052. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.045>.
- Marlinda, Charly, Hendy Satria, Ranti Utami, Sri Kurnia, and Masyitah As Sahara. 2022. “Financial Statement Integrity : Corporate Governance and Quality Audit Evidence From Food and Beverage Companies in Indonesia.” *PENANOMICS: International Journal of Economics* 1 (1): 27–40. <https://doi.org/10.56107/penanomics.v1i1.3>.
- Marthaningrum, Fitrianna Chandra, Muthia Anggraeni, and Charity Putri Adini. 2024. “Keywords: Cash Holdings ; Financial Performance ; Operating Efficiency ; Ownership Concentration .” 8 (1): 99–107.
- Nikolchuk, Yuliia, Bohdan Nebzyskyi, and Oleksandr Savchuk. 2023. “Financial Stability As an Indicator of the Efficiency of Using the Company’S Financial Resources.” *Herald of Khmelnytskyi National University. Economic Sciences* 314 (1): 220–225. <https://doi.org/10.31891/2307-5740-2023-314-1-33>.
- Noviyati, and Wulandari Agustiniingsih. 2023. “The Effect of Financial Performance, Leverage and Company Size on Company Value in the Food and Beverage Manufacturing Sector.” *International Journal of Asian Business and Management* 2 (3): 289–308. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4162>.
- Nursamsi1), Mira2), and Firman Syah. 2024. “Analysis Of Capital Structure And Sticky Cost On Financial Performance In Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange.” *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 2 Nomor 4: 966–987.
- Orellana-Osorio, Iván, Marco Reyes-Clavijo, Estefanía Cevallos-Rodríguez, Luis Tonon-Ordoñez, and Luis Pinos-Luzuriaga. 2020. “Insolvency Analysis of the Food Manufacturing Industry in Cuenca.” *Uda Akadem*, no. 5: 8–36. <https://doi.org/10.33324/udaakadem.vi5.271>.
- Purwanti, Endang. 2022. “Liquidity Level Analysis Of Food And Beverage Companies.” *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntan)* Vol. 6 No.3
- Sitanggang, Tina Novianti, Cindy Cindy, Hansen Hansen, Jesslyn Jesslyn, and Cynthia Cynthia. 2021. “Factors Affecting Financial Distress in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016–2020.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4 (2): 3213–19. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2057>.
- Siti Salimah, Diah Wahyuningsih. 2019. “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. Diponegoro University.”

Journal of Economics and Business 4 (1): 33–46.

- Umdiana, Nana, and Cucu Nurjanah. 2020. “Analisis Jalur Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Trade Off Theory.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13 (1): 132. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7564>.
- Vovchenko, N. G., M. G. Holina, A. S. Orobinskiy, and R. A. Sichev. 2017. “Ensuring Financial Stability of Companies on the Basis of International Experience in Construction of Risks Maps, Internal Control and Audit.” *European Research Studies Journal* 20 (1): 350–68. <https://doi.org/10.35808/ersj/623>.
- Wulandari, Nova Lupita Nur, Dwi Mayang Sari 1, and Roziana Zahro 3 2. 2024. “Konsep Uang Dan Lembaga Keuangan.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 nomor 5.
- Zaki, Amry, and Auliffi Ermian Challen. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode EVA, MVA Dan FVA.” *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)* 2 (2): 54–62. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1967>.

